

## PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA PADA PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI DESA MOJO

Novita Oktaviani<sup>1</sup>, Muhammad Arif Budiman Sucipto<sup>2</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Perguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal  
E-mail : [oktavianinovita27@gmail.com](mailto:oktavianinovita27@gmail.com)

### Abstrak

Kenakalan remaja sekarang marak terjadi baik kenakalan Index Offenses, Status Offenses. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja berasal dari pola asuh orang tua dan juga faktor lingkungan yang menjadikan remaja melakukan kenakalan remaja. Para orang tua dipastikan memiliki harapan terhadap anak agar menjadi anak yang dibanggakan orang tua bukan malah menjadi kenakalan remaja. Dampak dari kesalahan pengasuhan orang tua dapat berdampak anak frustrasi, ketidak setabilan emosi, dan lebih cenderung tidak patu dengan orang tua, menjelang masa remaja awal (13-17 tahun) anak akan mengalami kondisi dimana kehidupan terasa bebas, rasa penasaran tinggi terhadap hal-hal baru, seperti seksual dan dorongan emosi tidak stabil. Adapun karakteristik yang sering terjadi pada remaja seperti perbedaan intelegensi, perbedaan fisik dan psikis maupun perbedaan keperibadian. Pola asuh orang tua terdiri dari pola asuh Otoriter, Pola asuh demokratis dan Pola asuh Otorite. Hasil dari wawancara ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua pada perilaku kenakalan remaja seperti yang ada dilapangan banyak terdapat anak yang sekolah melakukan kenakalan remaja dilingkungan masyarakat yang bisa merusak diri sendiri maupun orang lain hal ini terjadi karena pola asuh yang diberikan orang tua dan kurangnya perhatian orang tua yang mengakibatkan anak bisa mengalami kenakalan remaja hal seperti ini sering marai terjadi dialami oleh remaja.

**Kata Kunci:** Polah asuh orang tua, kenakalan remaja

### PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk memperoleh pendidikan orang tua merupakan landasan bagi perkembangan dan kehidupan anak dimasa depan. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang sangat besar. Orang tua dikatakan Sebagai pendidik pertama karena orang tua adalah landasan bagi tumbuh kembang anak (Mahmudy & Bakhrudin, 2018). Dalam proses tumbuh kembang anak secara mandiri anak perlu dibesarkan dengan benar agar anak dapat membentuk kepribadiannya sendiri dengan baik. Oleh karena itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama dimana anak belajar sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi.

Menjelang masa remaja awal (13-17 tahun) anak akan mengalami kondisi dimana kehidupan terasa bebas. Rasa penasaran tinggi terhadap hal-hal baru, seperti seksual dan dorongan emosi tidak stabil (Kartono, 1992). Para orang tua dipastikan memiliki harapan terhadap anak agar menjadi anak yang dibanggakan orang tua bukan malah menjadi kenakalan remaja (Rani Fitriani Arifin, 2018).

Dampak dari kesalahan pengasuhan orang tua dapat berdampak anak frustrasi, ketidak setabilan emosi dan lebih cenderung tidak patu dengan orang tua. Rentang terhadap kejahatan karena pengasuhan orang tua tidak tepat perkelahian, merokok, melakukan hubungan seksual dan minum-minuman keras. (Budisetyani, I. G. 2014). Oleh karena itu, ketika anak remaja orang tua harus selalu memberikan pola asuh yang tepat karena anak akan mengalam kenakalan

remaja maka orang tua harus memperhatikan lingkungan atau pertemanan anak untuk mencegah anak dari pergaulan bebas.

Kenakalan remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang, (Dako, R.T 2012). Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma masyarakat atau agama, maupun pelanggaran terhadap pidana. Sedangkan yang disebabkan perilaku menyimpang terhadap norma antaralain seks pernikahan atau hubungan seksual dengan lawan jenis dikalangan remaja (Balitbang, Hamzah & Prahesti 2002). Hal ini sering karap terjadi perilaku seksual di kalangan remaja yang disebabkan oleh media sosial seperti menonton porno, membaca hal yang berkaitan dengan seksual yang membuat remaja melakukan kenakalan remaja dengan melakukan seksual seperti ciuman, merabah hal yang sensitif maupun hubungan seksual.

Permasalahan pada remaja adalah perilaku yang dipandang Sebagai masalah dalam segi sosial atau hal yang tidak sesuai dengan norma dan ketentuan, permasalahan yang kerap muncul pada remaja adalah tindakan kenakalan (Kartono, K 2010). Penyebab kenakalan remaja bukan bersifat tunggal hal ini bisa jadi ketika anak terpengaruh buruk dari berbagai faktor kurangnya perhatian orang tua dan kurangnya pendidikan sekolah atau agama. Ketika anak beranjak remaja membutuhkan bimbingan pola asuh dari orang tua untuk menghindari anak dari kenakalan remaja. Orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang sesuai pada remaja dengan memberikan contoh yang baik serta memberikan dukungan atas bakat yang dimilikinya ( Ayu, Q. 2017).

Menurut (Baumrind 1967) Terdapat tipe kepemimpinan atau sifat pola asuh orang tua sendiri ada tiga macam yaitu sifat demokratis, sifat otoriter dan sifat pasif. Banyak terjadi kenakalan remaja baik itu di lakukan karena faktor lingkungan atau pengaruh sosial media. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas lebih lanjut tentang pengaruh pola asuh orang tua pada kenakalan remaja.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat betapa pentingnya masalah pola asuh bagi remaja pada umumnya dikarenakan remaja adalah harapan bangsa dimasa depan. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui informasi tentang kenakalan remaja. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja yang seperti membuat peneliti ingin melakukan penelitian mengenai kenakalan remaja. Dengan melakukan penelitian mengenai kenakalan remaja ini membuat peneliti ingin mengetahui apa penyebab dari remaja mengalami kenakalan dan peneliti bisa memberikan motivasi agar tidak banyak remaja mengalami kenakalan remaja.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan (Sugiyono, S. 2016). Penelitian Kualitatif suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan pemikiran secara individu maupun kelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari pengaruh polah asuh orang tua pada kenakalan remaja, mengetahui lingkungan remaja dan pertemanan remaja dalam pergaulan dan mencari tau keseharian yang dilakukan remaja itu sendiri.

Lokasi dalam penelitian ini berada di lingkungan Desa Mojo Rt:01 Rw:08 Kec. Ulujami Kab. Pemalang. Lingkungan yang diambil peneliti ini karena melihat mayoritas remaja Desa Mojo suka nongkrong larut malam hingga lebih parah samapai minum-minuman berakohol pada remaja yang melakukan kenakalan kebanyakan masih duduk dibangku sekolah. Dengan demikian penelitian ini dianggap lokasi yang sudah strategis untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul. Penelitian ini mengambil data dilingkungan tempat tinggal dari salah satu remaja Desa Mojo yang masih duduk dibangku sekolah kelas XI. Data dari penelitian dikumpulkan lewat instrument pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi, sumber data diambil melalui wawancara.

Alat yang dipakai dalam penyusunan jurnal yaitu alat tulis, buku, dan tripod. Alat ini digunakan untuk membantu proses penelitian dengan responden baik remaja dan orang tua. Dengan adanya alat dapat mempermudah pada saat mencari data penelitian dengan responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ana Stevi 2017) dilakukan di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud, menunjukkan hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku mengkonsumsi minuman alkohol pada usia remaja di desa bulude selatan kabupaten Talaud demikian. Menurut (Luthfiah Aini 2011) penelitian dilakukan di RW V kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo menunjukkan sebagian besar remaja di asuh dengan pola asuh otoriter. Sehingga cenderung mempengaruhi kenakalan remaja yang ada di RW V Kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo dimana semakin tinggi tingkat pola asuh orang tua otoriter maka semakin tinggi kenakalan remaja juga semakin tinggi.

Syamsu Yusuf berpendapat pola asuh orang tua dibedakan menjadi 3 yaitu : Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan yang ketat. Sering kali orang tua menekankan segala aturan kepada anaknya dalam memberikan pola asuh kepada anak dari aturan-aturan yang harus di taati oleh anak dan anak harus menuruti atau tidak boleh membantah dengan apa yang diperintah oleh orang tua ( Anisah, A. S. 2017).

Contoh pola asuh otoriter yaitu orang tua yang otoriter sering memukuli anak, memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskan dan menunjukkan amarah kepada anak. Anak dari orang tua yang otoriter sering kali tidak bahagia, ketakutan, minder ketika membandingkan diri dengan orang lain.

Pola asuh *laissez faire* ini biasanya pola asuh dengan cara orang tua mendidik anaknya dengan bebas, apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua. Anak diberi keluasaan atau kebebasan dalam bertindak, orang tua cenderung memanjakan dan menuruti semua kemauan anak tanpa ada pengawasan dari orang tua anak merasa bebas untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan.

Pola asuh demokratis ini membentuk keseimbangan antara orang tua dan anak seajar. Suatu keputusan yang diambil bersama dengan mempertimbangkan dua belah pihak. Anak diberikan kebebasan yang bertanggung jawab yang artinya segala sesuatu yang dilakukan oleh anak tetap dipantau orang tua. Fatchurahman, M. (2012). Jadi anak tidak bisa berbuat semena-mena terhadap orang tua pola asuh demokratis ini bisa membantu anak menjadi individu yang

memperdayai orang lain, bertanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuat, tidak munafik dan jujur.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Mojo Rt : 01 Rw : 08 Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang menunjukkan sebagian besar remaja di asuh dengan pola asuh *laissez faire* sehingga cenderung mempengaruhi kenakalan remaja karena orang tua membebaskan dan memanjakan anaknya yang membuat anak melakukan kenakalan remaja.

Orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya yang membuat orang tua tidak memperhatikan pergaulan anak dan tidak bisa selalu memberikan bimbingan, yang membuat anak merasa dirinya dibebaskan oleh orang tua yang membuat anak bisa melakukan berbagai macam hal dan juga anak menjadi ingin mencoba apa yang dilihatnya. Seperti merokok, minum-minuman keras, bertantem dan tawuran apapun yang dilakukan anak orang tua tidak bisa mengetahui perilaku anak dilingkungan karena kesibukan orang tua dalam bekerja.

## HASIL TEMUAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian yang berbentuk deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan penelitian ini cenderung menggunakan analisis penelitian (Sugiyono,2011:9). Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari peneliti yaitu menggunakan bentuk analisis deskriptif kualitatif yang berdasarkan fenomena yang berkaitan dengan teori yang mendukung. Analisis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang nyata ditemukan dilapangan yang nantinya akan dijadikan Sebagai penelitian, sehingga dalam penelitian kualitatif ini kuncinya berada pada peneliti (Sugiyono 2011:10).

Setelah melakukan penelitian lebih lanjut melalui wawancara mengenai peran orang tua pada perilaku kenakalan remaja peneliti melakukan wawancara dengan 2 subyek orang tua dan anak yang pertama peneliti melakukan wawancara dengan orang tua kebetulan ibu remaja sendiri yang berinisial R yang kesehariannya menghabiskan waktunya untuk bekerja Sebagai pedagang sembako, mempunyai 2 anak perempuan dan laki-laki. “Peneliti memberikan pertanyaan apakah ibu sering menjadi tempat curhat anak?”. Hasil wawancara peneliti dengan orang tua remaja tersebut mengatakan bahwa anaknya tidak terlalu terbuka dengan ibunya, hal ini sama seperti dikatakan oleh orang tua dari remaja tersebut.

*“Terkadang menceritakan kejadian sering dialami, misal curhat iya tidak pernah mungkin mau cerita tetapi isin. Ibu iya jarang andar bareng gal ibu tutup toko iya dirumah udah ngga ada anak ibu”*

Peneliti memberikan pertanyaan kedua untuk orang tua “Apakah anak suka bercerita tentang hal pribadi seperti masalah pertemanan atau hubungan dengan lawan jenis?” dengan pertanyaan ini untuk mengetahui kedekatan orang tua dengan anak.

*“Tidak pernah, untuk masalah pertemanan ceritanya paling perilaku temannya, sikap temannya kalau untuk pribadi tidak pernah cerita, untuk masalah pacar iya ibu dikenalin malah ibu sudah kenal pacarnya tapi masalah pacaranya, gaya pacaranya ibu tidak tau”*

Dalam mengawasi anak orang tua juga harus selalu mengawasi waktu bermain anak apalagi ketika anak bermain atau nongkrong sampai larut malam dan orang tua tanpa mengetahui anak pulang samapai malam hal ini bisa menimbulkan kenakalan remaja seperti pertanyaan

*“Apakah ibu membiarkan anak bermain sampai pulang malam ?”*

Pertanyaan ini untuk mengetahui orang tua dalam mengawasi anak ketika bermain dengan adanya pertanyaan ini bisa mengetahui larangan atau kebebasan yang diberikan orang tua.

*“Awalnya iya saya sering menasehati anak saya jangan pulang sampai larut malam tapi malah sering pulang larut malam jadi iya ibu biarin saja mau pulang jam berapa ibu capek sendiri diatur anaknya susah”*

Ketika anak mempunyai kesalahan hal apa yang sering dilakukan orang tua, sering kita jumpai orang tua ketika anaknya salah kadang ada yang memukul, memarahi dan menasehati dengan halus. Pola asuh orang tua ketika membimbing anak sangat berbeda seperti pada pertanyaan peneliti.

*“Bagaimana cara ibu menasehati kesalahan anak, apa menggunakan bentakan amarah atau berkata halus memberikan nasehat ?”*

Pertanyaan ini menekankan orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anak seberapa besar orang tua mengarahkan anak dan sikap seperti apa yang diberikan orang tua ketika anak mempunyai kesalahan.

*“Kalau kesalah sedikit iya seringnya berbicara dari hati pelan-pelan, terus memberikan Perhatian dan kasih sayang tanpa ada perbedaan dengan adeknya, beda dengan bapak kalau bapak ada anaknya yang salah pasti langsung membentak tetapi anaknya tetap sering membuat kesalahan yang sama susa dikasih tau sampai kadang ibu juga sering ikutan emosi membentak”*

Dalam pertemanan atau pergaulan anak itu berawal dari faktor lingkungan teman sekitar yang bisa mempengaruhi remaja dan dampaknya bisa mengakibatkan kenakalan remaja dan orang tua kebanyakan tidak mengawasi pertemanan anak.

*“Apakah ibu membatasi pertemana anak?”*

Pertanyaan ini bisa mengetahui seberapa besar orang tua memperhatikan pertemana anak dan memberikan batasan pertemanan anak untuk menghindari pengaruh pergaulan bebas yang mengakibatkan kenakalan remaja.

*“Tidak yang penting anak bisa tau pertemanan yang baik dan tidak, lagian iya sering teman-teman anak ibu bermain kerumah jadi ibu bisa memperhatikan anak”*

Kenakalan remaja juga bisa dari faktor keluarga seperti orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan atau anak kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua hal ini bisa memicu kenakalan remaja anak seperti pada pertanyaan berikut.

*“Apakah ibu banyak waktu luang bersama dengan anak ?”*

Pada pertanyaan ini bisa mengetahui seberapa sibuk orang tua atau seberapa besar orang tua meluangkan waktu bersama anak dan keluarga dengan adanya ini bisa mengetahui kedekatan anak dan keluarga dalam menghabiskan waktu bersama.

*“Jarang, paling kalau pagi sering memperhatikan anak karena menyiapkan sarapan anak, kalau ada acara keluarga besar iya paling bisa kumpul dengan anak-anak”*

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan remaja yang berinisial F seorang remaja anak dari ibu R yang kebetulan masih duduk dibangku sekolah kelas XI. Peneliti melakukan wawancara kepada F untuk mengetahui mengenai kenakalan remaja untuk itu peneliti memberikan pertanyaan kepada F.

*“Apa kamu suka pulang larut malam ?”*

Pertanyaan ini bisa mengetahui mengenai pergaulan anak pada saat bermain dengan teman-temannya sampai larut malam apa sampai tidak pulang.

*“iya suka, kalau lagi banyak temen terus nongkrong sampai lupa waktu pulang”*

Selama adanya pandemi covid-19 sekolah menggunakan daring banyak sekali siswa yang jarang ikut kuliah daring kadang jarang masuk dan menggerjakan tugas hal ini sering terjadi yang mengakibatkan kenakalan remaja.

*“Apakah kamu suka membolos daring dan terlambat daring ?”*

*“Sering kalau ada daring pagi zoom jarang ikut karena bangun kesiangan, sering terlambat zoom kadang ketiduran”*

Banyak sering kita jumpai kenakalan remaja ringan seperti merokok dan minuman berakohol hal seperti ini bisa merusak diri sendiri.

*“Apakah kamu seorang perokok dan jika iya apa alasannya ?”*

Pertanyaan ini menekankan remaja untuk bisa mengetahui apa remaja seorang perokok atau tidak banyak anak remaja sekarang sering kita jumpai merokok sejak dini dengan ini bisa mengetahui alasannya.

*“iya saya seorang perokok setiap hari saya merokok karena faktor lingkungan melihat orang dewasa merokok jadi saya mencoba pingin merasakan rokok, biar tidak penasaran dan ternyata enak membuat ketagihan”*

Kenakalan remaja status offenses sebuah kenakalan yang biasa tidak merugikan orang lain tetapi merugikan dirinya sendiri biasanya kenakalan seperti berantem, merokok, minuman berakohol dll hal ini sering terjadi oleh remaja.

*“Apakah kamu pernah minum-minuman berakohol dan apa alasan melakukannya ?”*

Pertanyaan ini menekankan apa saja yang dilakukan remaja diluar pengetahuan orang tua dan mengetahui alasan perbuatannya.

*“iya sering, kalau nongkrong malam ada duit iya buat kontengan beli alkohol. Alasannya iya saya melihat teman yang lain jadi penasaran ingin mencoba dan ternyata enak bisa menenangkan pikiran, suasana jadi tenang, iya rame bisa kumpul teman.”*

Kenakalan remaja seperti berantem atau berani melawan perkataan orang tua iya dari dalam diri remaja sendiri tidak bisa menjaga atau mengontrol emosionalnya.

*“Apakah kamu bisa menahan emosi dan apa suka mengeluarkan ucapan kasar ?”*

Pada pertanyaan ini menekankan seberapa sabarnya remaja bisa menahan emosinya dan mengetahui kesopanan ucapan dari remaja.

*“iya jarang bisa menahan emosi saya, kalau perasaan sedang tidak mood mudah marah kalau sedang emosi bisa meluapkan keorang lain dan diri sendiri. Kalau ucapan kasar iya paling biasa saling bercanda ucapan jadi sering dibawa kata-kata kasar”.*

Kenakalan remaja yang index offenses sebuah kenakalan remaja yang bersifat berat seperti tawuran, mencuri dan kriminal, hal ini sering dilakukan oleh remaja yang bisa merusak orang lain.

*“Apakah pernah melakukan tawuran dan tindakan pencurian ?”*

Pertanyaan ini menekankan remaja dilingkungan masyarakat yang bisa merusak orang dan dirinya sendiri.

*“pernah melakukan tawuran dan berantem yang sampai buat orang tua marah mengetahui anaknya ikut tawuran pada saat bulan puasa, kalau untuk mencuri tidak pernah saya bisa bekerja untuk kebutuhan jadi tidak pernah berbuat mencuri”.*

Dusia remaja sudah mengalami mimpi basa hal ini sering terjadi pada laki-laki, keinginan dan mencoba sangat sering terjadi pada remaja apalagi orang tua yang kurang memperhatikan anaknya bisa melakukan seks sual dengan apa yang sudah dilihat di hadphone.

*“Apakah pernah melakukan seks bebas ?”*

Pertanyaan ini mengetahui perilaku remaja dibawah pengawasan orang tua dari pengaruh media sosial yang bisa membuat remaja terjerumus dan ingin mencoba

*“iya pernah melakukan sampai sekarang untuk orang tua tidak mengetahui iya untuk hal ini bersifat pribadi jadi orang tua tidak mengetahuinya”*

Remaja yang mempunyai kenakalan index offenses biasanya bisa berbuat yang tidak mempunyai hati kadang bisa melukai orang lain hal ini yang disebut dengan kriminal.

*“Apakah pernah melakukan kekerasan ?”*

Pertanyaan ini untuk mengetahui seberapa sering remaja berantem karena egonya.

*“Tidak pernah, paling melakukan kekerasan fisik berantem,tawuran kalau selain itu tidak pernah.”*

Dari hasil wawancara ini bisa disimpulkan kalau orang tua menggunakan pola asuh demokratis karena orang tua masih sering mengawasi anak tidak membebaskan anaknya, bisa kita lihat kalau remaja dalam subyek ini kebanyak melakukan kenakalan remaja yang di sebut dengan status offenses walaupun remaja tersebut pernah melakukan kenakalan remaja index offenses tetapi tidak melakukan sampai kriminal. Bisa disimak kalau remaja melakukan kenakalan remaja dikarenakan oleh faktor pengaruh lingkungan pertemana yang membuat remaja ingin melakukan apa yang temanya lakukan ditambah orang tua yang sibuk dalam bekerja yang membuat remaja merasa tejuh dengan kesibukan orang tua yang menjadikanya lebih suka menghabiskan waktu dengan temannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh pola asuh orang tua pada perilaku kenakalan remaja pada dasarnya kenakalan remaja membentuk pada suatu perilaku remaja yang sangat tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada dilingkungan masyarakat. Orang tua berperan Sebagai pembimbing anak untuk memberikan arahan pola asuh kepada anak agar tidak mengalami kenakalan remaja, tetapi seperti pada penelitian ini remaja bisa diketahui kalau mengalami kenakalan remaja akibat dari fakto lingkungan yang terpengaruh dari teman yang akhirnya ingin mencoba apa yang dilihatnya.

Dengan adanya bentuk pola asuh orang tua ini bisa mempermudah peneliti untuk penelitian orang tua dalam membimbing anak menggunakan pola asuh demokrasi, laisses fire atau otorial dengan ini bisa mermudah penelitian untuk mengetahui pola asuh seperti apa yang diberikan orang tua kepada anak. tidak hanya bentuk pola asuh tetapi juga bentuk kenakalan remaja seperti Index offenses dan status offenses yang menentukan kenakalan remaja seperti apa yang dialami oleh remaja.

Berdasarkan hasil wawancara di Desa Mojo Rt:01 Rw:08 Kec. Ulujami Kab. Pemalang orang tua R dan remaja F dapat diketahui bahwa orang tua memberikan polah asuh demokrasi yang masih membebaskan anak tetapi masih memperhatikan anak walaupun anak cenderung melakukan kenakalan remaja. Dari hasil wawancara kenakalan remaja yang dialami subyek masih bersifat status offenses masih wajar karena tidak serius seperti merokok, minuman berakohol, berantem. Kenakalan remaja ini masih curi-curi dari pengawasan orang tua dari hasil wawancara orang tua memberikan pola asuh Demokrasi dan kenakalan remaja yang dialami subyek Status Offenses kenakalan remaja yang wajar.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan maupun berpartisipasi dalam penelitian yang saya lakukan mengenai pengaruh pola asuh orang tua pada perilaku kenakalan remaja, terimakasih kepada subyek orang tua dan remaja yang berinisial R Sebagai subyek orang tua dan F Sebagai subyek remaja yang telah berpartisipasi dalam penelitian yang saya lakukan. Tak lupa saya juga mengucapkan terimakasih kepada Dosen Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah Bapak M. Arif Budiman, M.Pd yang sudah membimbing dalam penelitian yang saya lakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rani Fitriani Arifin, 2018. *“Hubungan Anak Tentang Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Di Sekolah Menengah Atas”*. Jurnal Darul Azhar, Vol 5, No. 1, Februari 2018:54-63.
- Fatchurahman, M. 2012. *“Kepercayaan diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja”*. Persona : Jurnal Psikologi Indonesia. Vol, 1 No.2.
- Dako, R.T 2012. *“Kenakalan Remaja”*. Jurnal : Invoasi, Vol, 9 No. 02.

- Astuti, E. 2019. “*Pola Asuh Orang Tua Behubungan Dengan Perkembangan Emosi*”. Jurnal Keperawatan, Vol 8, No. 2, Hal 26-33.
- Yayan, M., Yuniarramah, E., & Anward, H. H. 2016. “*Gambaran Regulasi Diri dan Perilaku Kenakalan Seksual Pada Remaja*”. Jurnal Ecopsy, Vol. 3 No. 2.
- Ansharuddin, M. 2018. “*Upaya Pendidikan Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*”. Cendekia : Jurnal Studi Keislaman, Vol, 4 No. 2, Hal 215-232.
- Anisah, A. S. 2017. “*Pola Asuh Orang Tua dan Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Anak*”. Jurnal Pendidikan UNIGA Vol, 5 No. 1 Hal, 70-84.
- Ayu, Q. 2017. “*Pola Asuh Orang tua Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*”. Thufula : Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Vol 5 No. 1 Hal 102-122.
- Sanjiwani, N. L. P. Y., & Budisetyani, I. G. 2014. “*Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja*”. Jurnal : Psikologi Udayana. Vol. 1 No. 2 Hal 344-352.
- Arsyam, S. 2017. “*Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Pada Remaja*”. Journal Of Islamic Nursing. Vol 2. No 1. Hal 17-20.
- Riati, I. K. 2016 . “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak Usia Dini.*” Jurnal :Infantia. Vol 4 No 2.
- Angelina, Dika Yuniar. 2013. “*Pola Asuh Otoriter, Kontrol Diri dan Perilaku Seks Bebas Remaja*”. Persona : Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 2 No, 2.
- Hurlock, E. B. 1978. “*Perkembangan Anak*”. Jilid 2 Edisi VI. Jakarta : Erlangga.
- Kustiah Sunarty.2015. “*Pola Asuh OrangTua dan Kemandirian Anak*”. Makasar : Edukasi Mitra Grafika.
- Fifin Dewi. P. 2020. “*Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Perilaku Kenakalan Remaja*”. Jawa Tengah : Pena Persada